

Studi Korelasional: Career Decision Making Mahasiswa Tingkat Akhir Dengan Dukungan Orangtua

Correlational Study: Final Year Grade College Student's Career Decision Making and Parental Support

Nafira Tiara Putri¹, Selly Astriana²

^{1,2,3}Universitas Sebelas Maret; Jl. Ir. Sutami 36A Kentingan, Jebres, Surakarta Jawa Tengah 57126,
Telp: 0271-646994, Fax: 0271-646655

¹nafiratiara@gmail.com, ²sellyastriana19@gmail.com

Abstract. *Determining the right and wise choice of work is an important problem for final-year college students. It needs more attention and careful preparation. Career is the main aspect in the formation of an adult individual's self-identity. Career selection requires an understanding of one's potential and external support so that the career path can be aligned with the ability so that the career journey runs as expected. The Aim's research is to review correlation of parental support and the career decision-making of final-year college students. Samples were taken using simple stratified random sampling techniques and as many as 92 people. Collecting data using the Career Decision-Making scale ($r = 0.899$) and the Parent Support scale ($r = 0.940$). Samples were taken from several batches belonging to final-year students with a total sample of 92 people. The analyzed data showed that the r value is 0.427 with a sig value of 0.000 ($p < 0.05$).*

Keywords: *career decision-making, college students, final-year, parental support.*

Abstrak. *Career decision making (Pengambilan keputusan karier) penting bagi mahasiswa tahun terakhir sebagai persiapan memasuki dunia kerja. Karier merupakan perjalanan individu dalam pekerjaan yang disukai. Pemilihan karier yang tepat memerlukan pemahaman mengenai potensi diri dan dukungan eksternal agar jalur karier selaras dengan kemampuan sehingga perjalanan karier berjalan sesuai harapan. Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk meninjau keterkaitan antara dukungan orangtua dengan keterampilan dalam menetapkan pekerjaan oleh mahasiswa. Responden merupakan mahasiswa yang telah mengambil skripsi, yakni sebanyak 92 orang, dengan rincian 8 orang (th 2015), 16 orang (th 2016), 13 orang (th 2017), 18 orang (th 2018), dan 37 orang (th 2019). Responden ditetapkan melalui teknik *stratified random sampling*. Instrumen yang digunakan adalah skala Pengambilan Keputusan Karier ($r=0,899$) dan skala Dukungan Orang Tua ($r=0,940$). Hasil uji hipotesis menunjukkan r 0,420 ($p<0,05$), artinya besar kecilnya dukungan yang diberikan oleh orangtua memengaruhi bagaimana keputusan pekerjaan yang dipilih pada mahasiswa tingkat akhir Program Studi Psikologi Universitas X. Nilai koefisien determinasi $R^2 = 0,176$ yang mengindikasikan bahwa dukungan orangtua berpengaruh 17,6% terhadap pengambilan keputusan karier mahasiswa tingkat akhir.*

Kata kunci: dukungan orangtua, mahasiswa tingkat akhir, pengambilan keputusan karier.

Pendahuluan

Kualitas sumber daya manusia (SDM) merupakan hal penting dalam keberlangsungan suatu negara. Indonesia merupakan negara yang mempunyai SDM terbanyak di Asia Tenggara, tetapi kurangnya pengelolaan menjadikan SDM di Indonesia kurang memperoleh pekerjaan yang sesuai dengan latar belakang pendidikannya (Paramita, 2016). Terbatasnya jumlah lapangan pekerjaan membuat persaingan menjadi semakin ketat antara calon pekerjanya, mendorong semakin kecilnya peluang untuk memperoleh pekerjaan sesuai minat dan harapan (Paramita,

2016). Menurut Mulyasari (2013), era industri membutuhkan generasi milenial yang berkualitas sebagai calon tenaga kerja yang akan bersaing di kancah nasional maupun global dengan kemampuan profesional sesuai bidangnya.

Salah satu poin penting dalam menjaga kualitas sumber daya manusia (SDM) di Indonesia adalah melalui kualitas pendidikannya. Perguruan tinggi diharapkan dapat menghasilkan lulusan terbaik yang memiliki keunggulan dan berdaya saing dalam dunia kerja. Mahasiswa sebagai peserta didik di level pendidikan tinggi perlu memiliki *soft skills* dan *hard skills* agar tidak kalah dalam persaingan di dunia kerja (Sudjani, 2014). Oleh karena itu, mahasiswa perlu memiliki perencanaan matang mengenai karier, terlebih mahasiswa di tahun terakhir.

Hasil survey oleh Kasih dan Suganda (Rachmawati, 2012) menunjukkan gambaran yang tidak sebanding antara kualitas lulusan dengan kompetensi kebutuhan kerja. Dengan rincian bahwa sebanyak 91% lulusan perguruan tinggi tidak mempunyai kualitas sesuai dengan kebutuhan dunia kerja karena output pendidikan yang tidak sesuai dengan tuntutan perkembangan ekonomi.

Berdasarkan tahapan perkembangannya, mahasiswa tahun terakhir berada pada fase dewasa awal. Individu dewasa awal mempunyai tugas untuk dapat mencapai kemandirian, baik secara emosional maupun finansial. Yang mana, hal tersebut menjadi tonggak individu dewasa dalam menentukan arah hidupnya sesuai pribadinya dan bukan didominasi oleh faktor eksternalnya (Hurlock, 2014). Oleh karena itu, karier merupakan hal yang penting untuk dipersiapkan oleh mahasiswa tingkat akhir. Jenjang karier perlu didasari oleh pemahaman yang baik mengenai dirinya untuk menemukan karier yang diminati dengan pekerjaannya kelak. Perlunya pemahaman mengenai kemampuan diri dengan pilihan kariernya akan dapat membantu dalam mencapai kesuksesan perjalanan karier individu tersebut (Widyanti, 2021).

Karier adalah serangkaian peran atau situasi yang mencakup kegiatan di tempat kerja, waktu luang, atau kerja sukarela (Seligman, 1994). Menurut Nugraha (2018), karier bukan hanya mengenai pekerjaan untuk kemandirian finansial namun juga merupakan suatu proses kemajuan dalam pekerjaan seseorang sehingga diperlukan perencanaan yang matang agar dapat berkembang pada kariernya. Secara tidak langsung, karier dapat dikatakan sebagai perjalanan kehidupan seseorang yang dikaitkan dengan kehidupan dunia kerja (Hadiarni & Irman, 2009).

Berdasarkan data dari Biro Pusat Statistik pada Februari 2019, jumlah pengangguran dari Pendidikan Diploma I-III mengalami peningkatan dari tahun 2017 hingga 2019 sebesar 8,5%. Jumlah pengangguran dari pendidikan S1 berjumlah 5,64% pada tahun 2019, kemudian mengalami kenaikan pada tahun 2020 menjadi 7,35% dan mengalami penurunan kembali pada tahun 2021 menjadi 5,98%. Data tersebut mengambil dari persentase jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja. Angka yang didapat dari data tersebut adalah pada tahun 2021

terdapat satu juta lebih lulusan pendidikan S1 yang menganggur. Mahasiswa belum mampu mengambil keputusan karir sehingga menyebabkan banyaknya pengangguran dari lulusan universitas (Ningrum & Ariati, 2013). Selain itu, mahasiswa yang telah lulus dengan gelar sarjana tidak mendapatkan informasi pekerjaan yang relevan sehingga belum mampu memutuskan karirnya (Sawitri, 2009).

Pengambilan keputusan karier dapat dikatakan sebagai proses seseorang untuk mengenali dirinya, memutuskan cakupan pekerjaan yang akan diambil, dan mampu menggabungkan keduanya dalam pilihan karier yang akan ditentukan (Nuraqmarina & Risnawati, 2018). Menurut Rungnoei (2012), mahasiswa perlu untuk mengenali diri sendiri dengan memahami minat individu, kemampuan dan keahlian yang dimiliki agar dapat memutuskan jenjang pekerjaan yang baik juga sesuai bagi dirinya. Karier diputuskan dengan pertimbangan rasional akan memaksimalkan peluang karier individu (Greenbank & Hepworth, 2008).

Mahasiswa tingkat akhir yang masih mengalami kebingungan dalam menentukan pekerjaan yang akan dipilihnya. Kesulitan mengambil keputusan karir merupakan suatu keadaan yang akan muncul dan hilang ketika seseorang akan membuat keputusan karena banyaknya pilihan keputusan sehingga pengambilan keputusan karir dapat dikatakan sebagai tugas hidup yang cukup sulit seiring dengan tahapan perkembangan hidup seseorang (Xu & Bhang, 2019). Kesulitan tersebut kemudian berdampak pada berhasil atau tidaknya mahasiswa dalam mendapatkan pekerjaan dan menjadi penting karena akan berpengaruh besar bagi kehidupan mereka (Vahedi, Farrokhi, Mahdavi & Moradi, 2012).

Pengambilan keputusan karir yang dilakukan dengan pendekatan yang rasional cenderung mendorong peluang karir individu yang lebih besar (Greenbank & Hepworth, 2008). Semakin besarnya peluang karir ketika individu memiliki perencanaan karir yang baik dan matang sejalan dengan semakin meningkatkannya keyakinan para lulusan siap kerja mengenai pekerjaannya. Seseorang yang mampu mengambil keputusan karir dengan tepat akan mampu menentukan keberhasilan karir dan hal ini mampu meningkatkan kepuasan diri (*self-satisfaction*), meningkatkan *life-style*, dan mampu membantu penerimaan individu di masyarakat (Birol & Kiralp, 2010). Individu yang serius dalam melakukan pekerjaannya maka akan mampu mengembangkan karir sehingga mampu memaksimalkan potensinya. Sebaliknya, jika individu mengalami kegagalan dalam memilih karir maka akan mempengaruhi *self-esteem*, *self-efficacy*, keputusan hidup, dan menyebabkan depresi pada individu (Kosine & Lewis, 2008). Lebih lanjut dijelaskan bahwa pengambilan keputusan karir memiliki pengaruh pada hidup seseorang dalam jangka panjang karena mampu menentukan kemampuan finansial, sosial dan *lifestyle* seseorang (Santrock, 2011). Hal ini kemudian menjadi hal yang perlu diperhatikan oleh individu agar mampu memilih karir yang dapat dijalannya dalam jangka panjang.

Proses penetapan karier dapat dipertimbangkan melalui dua komponen yaitu, komponen internal dan komponen eksternal (Iffah, 2012). Faktor internal merupakan komponen yang bersumber dari situasi diri individu seperti keyakinan diri untuk mampu meraih tujuan karier, intelegensi, bakat, minat, sifat, kepribadian, pengetahuan. Faktor kedua, yaitu faktor eksternal merupakan faktor dari kondisi di sekitar individu, seperti dukungan orangtua, dukungan keluarga, model karier pilihan keluarga, teman sebaya, jenis pekerjaan, pendapatan orang tua, tingkat perekonomian keluarga, pendidikan sekolah (Marliyah, dkk., 2004).

Menurut Ali (2017), dukungan orang tua dalam tujuan menetapkan karier memiliki pengaruh besar karena orang tua dapat membantu individu dalam transmisi nilai, sikap, keyakinan dan pengetahuan kepada individu tersebut sehingga segala sesuatu yang berhubungan dengan keputusan karier mengacu pada nilai yang ditetapkan oleh orang tua. Penelitian sebelumnya yang dilakukan Kurnia pada tahun 2018 menemukan adanya pengaruh besarnya dukungan dari orangtua dengan karier yang dipilih. Tingginya tingkat dukungan orangtua mampu membantu individu dalam mengambil keputusan karier secara bijaksana. Dukungan orangtua menjadi aspek kontekstual yang mampu mendukung opini mengenai keterampilan yang dimiliki individu dan membantu dalam hal penentuan nasib sendiri dalam hal penentuan kariernya (Guan, dkk., 2016). Bimbingan yang diberikan orangtua mendorong terbentuknya kemandirian dan keterampilan dalam memilih pekerjaan sesuai preferensi, kebebasan serta minat individu.

Berdasarkan survei prapenelitian yang telah dilakukan pada tanggal 18 Agustus 2022 kepada 21 mahasiswa tingkat akhir Prodi Psikologi Universitas X diperoleh gambaran bahwa mahasiswa belum mampu untuk mengambil keputusan karier, namun cukup mendapatkan bantuan dari orangtua terkait dengan keputusan pekerjaan yang akan dipilihnya. Hasil temuan pada survei prapenelitian memberikan gambaran adanya fakta yang berseberangan dengan hasil riset dan kelimuan terdahulu dimana pentingnya kesepahaman dari pemikiran individu dengan orangtua berdampak pada jenjang pekerjaan yang ditetapkan individu sehingga peneliti mengembangkan riset baru tentang keterkaitan antara dukungan orangtua dengan keterampilan mahasiswa untuk memilih karier.

Metode Penelitian

Penelitian dilakukan dengan pendekatan korelasional, yang bertujuan untuk meninjau keberadaan korelasi antara variabel bebas (dukungan orangtua) dengan variabel terikat (pengambilan keputusan karier) pada mahasiswa tingkat akhir Universitas X. Populasi mahasiswa tingkat akhir terdiri dari berbagai angkatan mulai dari tahun 2015, 2016, 2017, 2018 dan 2019 sejumlah 268 mahasiswa, dimana rinciannya tergambar pada tabel 1. Rincian populasi.

Tabel 1.

Rincian Populasi dan Sampel Penelitian

| Angkatan | Jumlah Mahasiswa | Perhitungan Minimal Jumlah Sampel (Slovin, eror 10%) |
|---------------|------------------|--|
| 2015 | 16 | 4 |
| 2016 | 44 | 12 |
| 2017 | 32 | 9 |
| 2018 | 64 | 17 |
| 2019 | 112 | 31 |
| Jumlah | 268 | 73 |

Mahasiswa tingkat akhir didefinisikan sebagai mahasiswa yang sedang mengerjakan tugas akhir (skripsi). Sampel penelitian terdiri dari 92 sampel yang terbagi menjadi 8 orang (th 2015), 16 orang (th 2016), 13 orang (th 2017), 18 orang (th 2018), dan 37 orang (th 2019) yang ditetapkan melalui teknik stratified random sampling. Teknik Stratified Random Sampling dilakukan dengan mengambil sampel dari tiap angkatan.

Instrumen penelitian terdiri dari dua yaitu (1) Skala pengambilan keputusan karir (Tiedeman & O'Hara, 1963) yang diadaptasi oleh Khalid (2022) dengan empat aspek yaitu eksplorasi, kristalisasi, pemilihan dan klarifikasi. (2) Skala Dukungan Orangtua (Friedman, 2013) yang diadaptasi oleh Chairunnisa (2021) dengan 4 aspek yaitu dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasi dan dukungan penghargaan. Kedua skala mempunyai 4 pilihan jawaban yang menggambarkan kesesuaian aitem dengan kondisi responden, yaitu SS (Sangat Sesuai dengan kondisi responden) dengan skor 4, pilihan jawaban S (Sesuai kondisi responden) memperoleh skor 3, pilihan jawaban TS (Tidak Sesuai dengan kondisi responden) dengan nilai 2, pilihan jawaban STS (Sangat Tidak Sesuai dengan kondisi responden) dengan nilai 1, melalui *career decision-making scale* (24 aitem, nilai koefisien reliabilitas 0,894) dan skala dukungan orangtua (29 aitem, nilai koefisien reliabilitas 0,937).

Skala yang telah diisi, lalu ditabulasi dan diolah menggunakan uji korelasi *product moment Pearson*, dengan bantuan *software* SPSS dan dilanjutkan proses interpretasi data yang dijabarkan dalam bentuk narasi pada bagian pembahasan penelitian.

Hasil

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji korelasi *product moment Pearson*. Uji korelasi *product moment Pearson* mampu menunjukkan taraf atau derajat kekuatan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Kedua variabel dinyatakan berkorelasi signifikan jika nilai signifikansinya kurang dari 0,05 (Priyatno, 2014). Uji korelasi penelitian ini dapat dilihat secara rinci melalui tabel 2. Hasil uji korelasi

Tabel 2.
Hasil Uji Korelasi

| Correlations | | | |
|--------------------------------|---------------------|-----------------------|-----------------------------------|
| | | Dukungan Orang Tua | Pengambilan Keputusan Karir |
| Dukungan Orang Tua | Pearson Correlation | | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | | .420** |
| | N | 92 | 92 |
| Pengambilan Keputusan Karir | Pearson Correlation | .420** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | |
| | N | 92 | 92 |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data primer yang diolah (2022)

Pembahasan

Data yang telah dianalisis membuktikan jika terdapat keterkaitan pada dukungan orang tua dengan keterampilan mahasiswa tingkat akhir Program Studi Psikologi Universitas X dalam menetapkan pilihan . Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis penelitian diterima yaitu terdapat korelasi antara dukungan orangtua dengan keterampilan dalam memutuskan karier secara bijak pada mahasiswa tingkat akhir Program Studi Psikologi Universitas X, dengan koefisien korelasi sebesar 0,427 serta sig. 0,000 ($p < 0,05$). Angka tersebut mengindikasikan keterkaitan kedua variabel berada pada taraf sedang. Mendukung riset sebelumnya, yaitu penelitian oleh Guan, dkk., (2016) dimana dukungan orang tua dianggap memiliki pengaruh pada penetapan keputusan pilihan pekerjaan pada mahasiswa dimana dukungan orangtua dianggap penting juga mampu membantu mahasiswa dalam hal menentukan keputusan kariernya karena adanya peningkatkan rasa percaya diri, motivasi serta membantu dalam eksplorasi karier yang bermanfaat bagi mahasiswa ketika proses pengambilan keputusan karier. Pendapat lain dari penelitian yang dilakukan oleh Kurnia (2018) dengan variabel serupa juga memperoleh hasil yang serupa. Menurut Ginevra, Nota dan Ferrari (2015), dukungan orang tua yang tinggi dapat membantu individu untuk mencari informasi karier dan melakukan perencanaan karier sehingga mampu membuat keputusan karier. Hal tersebut dikaitkan dengan adanya dukungan dari orang tua kepada individu dalam setiap hal yang sedang dilakukan sehingga individu tersebut dapat terbantu ketika mengalami kesulitan dalam menentukan sesuatu.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa 65,22% mahasiswa yang sudah hampir lulus dari Prodi Psikologi Universitas X memiliki tingkat pengambilan keputusan karier pada taraf sedang, Sementara sebesar 16,30% yang berada pada taraf rendah dan 18,48% berada pada taraf tinggi. Maka tingkat keterampilan dalam menetapkan pilihan pekerjaan pada mahasiswa tingkat akhir Program Studi Psikologi Universitas X tergolong sedang dan dapat dinyatakan bahwa mahasiswa tingkat akhir sebagai individu dewasa awal dimana tuntutan

untuk mencapai kemandirian dan menentukan tujuan hidupnya, mahasiswa tingkat akhir sudah dianggap mampu mengambil keputusan karier untuk masa depannya. Dukungan orangtua yang diterima mahasiswa tingkat akhir Program Studi Psikologi Universitas X menempati kategori sedang, yaitu sebesar 59,78% dan sisanya sebanyak 11,96% masih pada tingkat rendah serta 28,26% (tinggi). Santrock (2003) bahwa pengambilan keputusan karier dapat berasal dari kedua orang tuanya yang mempengaruhi referensi individu terhadap pilihan karier yang akan diambilnya dikarenakan adanya interaksi intens yang berlangsung setiap hari dengan orang tuanya dan individu tersebut melakukan pengamatan terhadap karier orang tuanya yang nantinya mampu berpengaruh terhadap keputusan kariernya. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan nilai R squared (R²) sebesar 0,182 atau dengan kata lain adanya dukungan orangtua mengambil peran sebesar 18,2% terhadap proses pemilihan pekerjaannya.

Analisis tambahan dilakukan dalam penelitian ini untuk memberikan data pendukung dengan meninjau tingkat keterampilan mahasiswa dalam memutuskan pilihan kariernya didasarkan pada jenis kelamin. Hal tersebut juga diutarakan oleh Santrock (2003; Papalia, et al., 2018) bahwa faktor pengambilan keputusan karier salah satunya berasal dari jenis kelamin, kelas sosial, dan pengaruh sekolah. Gambaran data yang diperoleh melalui responden laki-laki (20 orang) dan responden wanita berjumlah 72 orang dengan nilai rata-rata pada perempuan sebesar 56,82 dan nilai rata-rata laki-laki sebesar 59,90 dimana dari kedua nilai tersebut terdapat perbedaan rerata Universitas X. Hasil analisis menunjukkan tidak adanya perbedaan signifikan antara keterampilan dalam menetapkan pilihan karier antara perempuan dan laki-laki. Sejalan dengan hasil tersebut, Darmasaputro (2018) menemukan tidak adanya perbedaan signifikan kemampuan mengambil keputusan terkait karier pada siswa Kelas XII SMAK 6 BPK Penabur Jakarta yang berjenis kelamin perempuan dan laki-laki. Penelitian sebelumnya oleh Okubo, dkk., (2007) juga menyatakan bahwa tidak adanya perbedaan signifikan pengambilan keputusan karier antara laki-laki dan perempuan pada American Youth yang berada di Jepang. Hasil penemuan tersebut menyatakan bahwa antara perempuan dan laki-laki mempunyai cara yang hampir serupa dalam kaitannya dengan pengambilan keputusan karier karena tidak adanya perbedaan jauh mengenai pandangan terhadap karier.

Simpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat korelasi dukungan orangtua dengan pengambilan keputusan karier mahasiswa tingkat akhir Program Studi Psikologi Universitas X ($r=0,427$, $p=0,000$; $p<0,05$). Analisis deskriptif menunjukkan bahwa mahasiswa tingkat akhir memiliki keterampilan dalam memutuskan karier dengan cukup matang (kategori sedang) melalui adanya arahan dan restu dari orang tua yang juga pada kategori sedang.

Saran

Pengambilan keputusan karier mahasiswa tingkat akhir dapat ditingkatkan dengan cara membuat rencana karier yang matang dan disesuaikan dengan kompetensi diri agar tidak mengalami fase kesulitan dalam mendapatkan pekerjaan setelah kelulusannya. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat lebih menggali kembali mengenai bentuk dukungan dari orang tua yang paling berpengaruh.

Daftar Pustaka

- Ali, M. & Mukhibat, M. (2017). Dukungan Keluarga, Peran Gender, Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karier dan Pengharapan akan Hasil Karier Terhadap Career Indecision Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri Kota Madiun. *PALASTREN Jurnal Studi Gender*, 9(2), 279-304.
- Greenbank, P., & Hepworth, S. (2008). Improving The Career Decision-Making Behaviour Of Working Class Students: Do economic barriers stand in the way?. *Journal of European Industrial Training*, 32(7), 492-509.
- Guan, P., Capezio, A., Restubog, S. L., Read, S., Lajom, J. A., & Li, M. (2016). The Role of Traditionality in The Relationships Among Parental Support, Career Decision Making Self-Efficacy and Career Adaptability. *Journal of Vocational Behavior*, 94, 114-123. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2016.02.018>.
- Ginevra, M. C., Nota, L., & Ferrari, L. (2015). Parental Support in Adolescent's Career Development: Parents and Children's Perception. *The Career Development Quarterly*, 63(1), 2-15.
- Hadiarni & Irman. (2009). *Konseling Karier*. Batusangkar: STAIN Batusangkar Press.
- Hurlock, E. (2014). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Iffah, N. (2012). *Pelatihan Efikasi Diri Untuk Meningkatkan Kemampuan Pengambilan Keputusan Karier Siswa SMA (Tesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta)*. ResearchGate. https://www.researchgate.net/publication/351069331_Pelatihan_Efikasi_Diri_Karier_untuk_Meningkatkan_Kematangan_Karier
- Kurnia, D. (2018). Pengaruh Efikasi Diri, Kecerdasan Emosi dan Dukungan Keluarga dengan Pengambilan Keputusan Karier Siswa SMA [Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah].
- Marliyah, L., Fransisca, I. R., Dewi, Tommy, Y. S., & Suyasa. (2004). Persepsi Terhadap Dukungan Orangtua Dan Pembuatan Keputusan Karier Remaja. *Jurnal Provitae*, 1(1), 59-82.
- Muyasaroh, H. B., & Hamidi, N. (2013). Hubungan Career Self-Efficacy Dengan Work Readiness Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang [Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim]. *Etheses UIN Malang*.
- Ningrum, S., & Ariati, J. (2013). Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Pengambilan Keputusan Karier Pada Mahasiswa Semester Akhir di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. *Empati*, 2(4), 1-9.
- Nugraha, B. (2018). *Problem Penentuan Karier Mahasiswa Tingkat Akhir [Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Batusangkar]*. Repo Iainbatusangkar. https://repo.iainbatusangkar.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/12086/1563509048411_BAYU%20ANGGI%20UGRAHA.pdf?sequence=-1&isAllowed=y
- Nuraqmarina, F., & Risnawati, E. (2018). Keputusan Pemilihan Karier: Studi Komparatif pada Siswa Remaja Jurusan IPA dan IPS. *Psychathic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5(2), 231-240. <https://doi.org/10.15575/psy.v5i2.3068>
- Rungnoei, N., Seesawang, J., Tongpetch, J., Thongma, N., Rattanapark, R., & Hongthong, K. (2012). Development of Pre-Graduation Program for Entry into Professional Nursing Practice. *Scholar: Human Sciences*, 4(1), 37-46.
- Santrock, J.W. (2003). *Adolescent- Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Seligman, L. (1994). *Development Career Counseling and Assesment 2n Edition*. Sage Publication, Inc.
- Sudjani. (2014). Faktor yang Mempengaruhi Kematangan Karier Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di Kota Bandung. *Prosiding Konvesi Nasional Asosiasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan (APTEKINDO) ke 7. FPTK Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, 13-14 November 2014 (pp 490-496)*. Bandung: Portal Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia (UPI).
- Widyanti, R. (2021). *Manajemen Karier (Teori, Konsep & Praktik)*. Bandung: CV Media Sains Indonesia.